



SJMB: *Scientific Journal of Management and Business*.
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 ; p-ISSN: 2776-009X ; online -ISSN: 2807-5897

Available online at <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sjmb>

Received: Agustus 2023	Accepted: September 2023	Published : Oktober 2023
------------------------	--------------------------	--------------------------

Analisis Pengendalian Risiko Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Ende

Anastasia Eno Liko¹, Gabriel Tanusi², Maria Endang Jamu³

¹²³Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

anastasialiko23@gmail.com

Abstrak Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pengendalian Risiko Kredit Usaha Rakyat yang dilaksanakan BRI Cabang Ende . 2. Untuk mengetahui efektivitas manajemen Risiko di PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, jenis data kuantitatif berupa jumlah Kredit Usaha Rakyat bermasalah dalam keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Ende. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa PT Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Ende sudah menerapkan manajemen resiko sesuai standar umum dengan mengidentifikasi resiko-resiko yang terjadi sehari-hari serta melakukan pengukuran resiko kredit dengan metode 5 C sehingga dapat mengelola resiko tersebut dengan beberapa pengelolaan yaitu penghindaran resiko, menahan resiko, disertifikasi resiko, dan pendanaan resiko. Dengan tingkat NPL nya 10,4 sehingga Bank tersebut dikatakan Kurang sehat. Tingkat koefisiennya efektifitasnya bernilai dibawah 55,26% yang artinya bahwa tingkat efektifitasnya sangat tidak efektif.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, Pengendalian Resiko Kredit, Efektifitas, Manajemen Resiko.

Abstract. *The objectives to be achieved in this research are: 1. To find out and analyze the People's Business Credit Risk control system implemented by BRI Branch Ende!. 2. To find out the effectiveness of Risk management at PT Bank Rakyat Indonesia Branch Ende The type of research used is descriptive research, the type of quantitative data is the number of non-performing People's Business Credit in the finances of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Ende Branch. The*

results in this study state that PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Branch Ende has implemented risk management according to general standards by identifying risks that occur daily and measuring credit risk with the 5 C method so that it can manage these risks with several managements. namely risk aversion, risk holding, risk certification, and risk financing. With its NPL level of 10.4, the Bank is said to be less healthy. The level of the coefficient of effectiveness is below 55.26%, which means that the level of effectiveness is not very effective.

Keywords: *People's Business Credit, Credit Risk Control, Risk Management Effectiveness.*

I.PENDAHULUAN

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu Bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Memperkirakan kemungkinan terjadinya kerugian merupakan suatu cara yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis dewasa ini. Perusahaan dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh sekarang, namun tidak memastikan apakah keuntungan tersebut dapat terealisasi dengan sempurna di masa akan datang atau justru sebaliknya malah merugikan. Perusahaan suatu saat akan memperoleh kemungkinan terjadinya kerugian seiring berjalannya waktu sehingga perusahaan perlu memperhatikan kemungkinan kerugian yang terjadi.

Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggaran dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*agen of services*). Perbankan disebut sebagai lembaga financial Intermediary (Nasra et al., 2019) yaitu lembaga penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Penghubung tersebut menyebabkan suatu bank menjadi rentan terhadap risiko perbankan. Pengendalian risiko kredit dapat dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan terdiri yang dari identifikasi risiko, pengukuran dan evaluasi risiko, serta pengelolaan risiko.

Salah satu risiko yang muncul dalam perbankan adalah risiko kredit. Demikian halnya dengan BRI Cabang Ende dalam menjalankan aktivitas usahannya BRI Cabang Ende menawarkan bermacam-macam jenis kredit antara lain Kupedes, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Pangan, Kemitraan. kredit bermasalah di Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2021. Jumlah NPL (Non Performing Loan) tahun 2018 dinyatakan sehat karena manajemen Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara selalu mengingatkan kepada nasabah

apabila jatuh tempo kredit. Rasio berada ditingkat $2\% \leq NPL < 5\%$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah kredit bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende tergolong rendah dimana nasabah tepat waktu dalam membayar kredit. Kredit bermasalah merupakan kredit yang disalurkan kemudian terjadi keterlambatan pengembalian dibandingkan dengan jadwal yang ditentukan. Oleh karena itu manajemen BRI Cabang Ende perlu melakukan pengendalian risiko kredit yang dilakukan melalui proses manajemen risiko perbankan yang terdiri dari Identifikasi Risiko, Pengukuran dan Evaluasi Risiko dan Pengelolaan Risiko.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini sesuai dengan undang-undang perbankan no.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah menjadi undang-undang no 10 tahun 1998, yang menjelaskan tentang pengertian bank sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan memiliki kegiatan pokok dengan tiga fungsi pokok (Saraswati, 2017).

Kredit Usaha Rakyat

Pembebasan bunga yang diberikan kepada debitur dengan pertimbangan debitur sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut akan tetapi debitur mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai kredit usaha yang disebut dengan KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada usaha mikro kecil. Dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha kredit (Surat Edaran, S. 22. DIR/AD/2015).

Risiko Kredit

Kegiatan kredit memang tidak dapat dilepaskan dari berbagai risiko yang akan terjadi. Berbagai risiko kredit meliputi risiko seperti usaha, geografis, politik, ketidakpastian, inflasi dan persaingan (Ameliana & Repuadi, 2018). Risiko dari sifat usaha menunjukkan bahwa setiap jenis kegiatan bisnis memiliki karakteristik risiko yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dasar penilaian risiko ini adalah kegiatan bisnis calon debitur.

Manajemen Risiko Perbankan

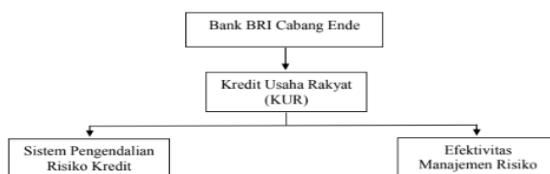
Risiko perbankan dapat mengancam kelangsungan hidup bank, maka dari itu, bank wajib menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif. Manajemen risiko perbankan diartikan dalam peraturan bank indonesia No. 11/PB/2003 tentang penerapan manajemen risiko perbankan merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan risiko sehingga dapat meminimalisir kerugian.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko yang terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran dan evaluasi risiko, serta pengelolaan risiko (Nasra et al., 2019).

Kerangka Pemikiran

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK Cabang Ende merupakan salah satu bank yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada dasarnya KUR fasilitas kredit yang diberikan kepada usaha produktif dan layak (feasible) namun belum bankable, dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat. Kredit merupakan aktiva lancar yang relatif likuid dalam perusahaan dan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Karena kredit merupakan tulang punggung bagi kelangsungan kegiatan-kegiatan operasional suatu bank. Oleh karena itu, kredit harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kelancaran operasional bank. Keuntungan atau laba merupakan hal yang penting untuk dapat mempertahankan kegiatan operasional suatu bank. Besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu bank dapat tercermin dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio rentabilitas. Pendapatan bunga dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat. Memberikan kontribusi pada laba yang akan diperoleh bank, sehingga mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (profitabilitas).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Ende. Dalam penelitian menggunakan jenis data kuantitatif berupa jumlah Kredit Usaha Rakyat bermasalah dalam keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Ende. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu alat analisis deskriptif kuantitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan*

Berikut dibawah ini merupakan tabel data kredit usaha rakyat yang bermasalah adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Non Performing Loan (NPL)

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Jumlah Kredit yang Disalurkan	NPL (%)	Kriteria
2018	196.853.133	5.220.000.000	3.77	Sehat
2019	290.647.090	9.485.000.000	2.06	Sehat
2020	1.546.794.771	6.840.000.000	22.6	Tidak Sehat
2021	271.292.999	2.174.680.000	12.4	Tidak Sehat
Rata - Rata			10.4	Kurang Sehat

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kredit bermasalah di Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2021. Jumlah NPL (Non Performing Loan) tahun 2018 dinyatakan sehat karena manajemen Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara selalu mengingatkan kepada nasabah apabila jatuh tempo kredit. Rasio berada ditingkat $2\% \leq NPL < 5\%$. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah kredit bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende tergolong rendah dimana nasabah tepat waktu dalam membayar kredit. NPL (*Non Performing Loan*) Pada tahun 2019 masih dinyatakan sehat karena rasio masih berada ditingkat $2\% \leq NPL < 5\%$ dimana pihak Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende terus menerapkan manajemen risiko kredit untuk meminimalisirkan kredit bermasalah. Dapat dijelaskan bahwa jumlah kredit bermasalah pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende tergolong sehat, dimana nasabah tepat waktu dalam membayar kredit atau dikatakan

kolektibilitas pada item lancar begitu baik dibandingkan kredit bermasalah (Desda & Yurasti, 2019).

Upaya Pengendalian Risiko Kredit

Upaya pengendalian risiko kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Ende. Manajemen Bri Cabang Ende perlu melakukan upaya pengendalian risiko kredit karena ada kredit bermasalah pada Bri cabang Ende NPLnya (*Non Performing Loan*) ditandai di tahun 2020 dan tahun 2021. Rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2020 sebesar 22,6 dinyatakan tidak sehat, karena terjadinya covid-19 sangat berdampak pada perekonomian masyarakat kota Ende. Oleh karena adanya masyarakat yang dirumahkan akibat perusahaan tempat bekerja tidak lagi beroperasi baik sementara maupun permanen. Upaya pengendalian yang dilakukan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende adalah dengan upaya restrukturisasi yaitu penurunan suku bunga atau dengan cara penjadwalan ulang kembali (*rescheduling*) cara ini dilakukan dengan cara menyesuaikan tenor pinjaman nasabah agar bisa kembali membayar cicilan pembyaran kredit. Pihak Bank akan memperpanjang tenor pinjaman dari nasabah yang mengalami kredit bermasalah. Hal ini dilakukan agar angsuran yang harus dibayar bisa semakin ringan perpanjangan tenor juga disesuaikan dengan kemampuan pembayaran nasabah. Dalam upaya pengendalian risiko kredit usaha rakyat untuk menciptakan bank yang sehat yaitu dengan prinsip 5C terhadap pengambilan keputusan pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Ende kepada nasabah merupakan hasil penghimpunan dana dan modal yang dimiliki oleh bank, bank harus memperhatikan kelayakan dalam pengendalian risiko kredit kepada nasabah sehingga tidak terjadi kredit macet atau kredit bermasalah yang bisa merugikan bank itu sendiri.

Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah

Upaya penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan bank tidak berhasil hanya sektor usaha yang terdampak COVID-19 yang diperbolehkan. Mulai dari pariwisata, transportasi, hotel, F&B, ritel, multifinance, farmasi, pertanian, pertambangan, hingga otomotif (Sudirman, 2020). Penghapusan kredit bermasalah terbagi dalam dua tahap yaitu hapus buku atau penghapusan secara bersyarat atau *conditional write-off*, dan hapus tagih atau penghapusan secara mutlak atau *absolute write-off*. Jika kemudian program hapus buku dan hapus tagih juga belum berhasil mengembalikan dana kredit yang disalurkan

kepada debitur, maka bank dapat menyelesaikan portofolio kredit macet tersebut melalui jalur litigasi (proses peradilan) maupun jalur non-litigasi (di luar proses peradilan). Restrukturisasi kredit memiliki beberapa bentuk, yakni penurunan suku bunga kredit, perpanjangan tenor, pengurangan tunggakan bunga atau pokok, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara. Apabila memang pihak bank merasa bahwa restrukturisasi kredit tidak bisa dilakukan, maka bank akan mengambil langkah penyelesaian kredit demi memaksimalkan pemulihan atau recovery . Strategi penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank pun perlu melalui beberapa kajian, dimulai dari melihat syarat dan ketentuan kredit, status agunan, proses dan waktu penanganan, hingga potensi risiko. Jika Net Present Value (NPV) dari penagihan lebih rendah dari NPV (*Net Present Value*) likuidasi agunan, maka bank akan melakukan upaya likuidasi aset debitur.

Efektivitas Manajemen Risiko

Restrukturisasi kredit memiliki beberapa bentuk, yakni penurunan suku bunga kredit, perpanjangan tenor, pengurangan tunggakan bunga atau pokok, penambahan fasilitas kredit, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara. Apabila memang pihak bank merasa bahwa restrukturisasi kredit tidak bisa dilakukan, maka bank akan mengambil langkah penyelesaian kredit demi memaksimalkan pemulihan atau recovery . Strategi penyelesaian kredit yang dilakukan oleh bank pun perlu melalui beberapa kajian, dimulai dari melihat syarat dan ketentuan kredit, status agunan, proses dan waktu penanganan, hingga potensi risiko. Jika Net Present Value (NPV) dari penagihan lebih rendah dari NPV (*Net Present Value*) likuidasi agunan, maka bank akan melakukan upaya likuidasi aset debitur.

Tabel 2
Rasio Efektivitas Kredis Usaha Rakyat

Tahun	Realisasi	Target
2018	Rp 5.220.000.000	Rp 5.000.000.000
2019	Rp 9.485.000.000	Rp 5.000.000.000
2020	Rp 6.840.000.000	Rp 5.000.000.000
2021	Rp 2.174.680.000	Rp 5.000.000.000

Sumber: data diolah

Proses Efektivitas Manajemen Risiko

Analisis efektivitas proses manajemen perbankan ini dilakukan untuk mengetahui program yang ingin capai. Untuk hasil perhitungan efektivitas program 2018 sampai 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Efektivitas Program

Tahun	Target	Realisasi	Efektivitas	Kriteria
2018	Rp 5.000.000.000	Rp 5.220.000.000	104.4%	Efektif
2019	Rp 5.000.000.000	Rp 9.485.000.000	189.7%	Sangat Efektif
2020	Rp 5.000.000.000	Rp 6.840.000.000	107.8%	Efektif
2021	Rp 5.000.000.000	Rp 2.174.680.000	43.49%	Tidak Efektif
Rata - Rata			89.26%	Cukup Efektivitas

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa untuk tingkat efektivitas program realisasi KUR (Kredit Usaha Rakyat) dari tahun 2018 sampai 2021 terus mengalami peningkatan setiap tahun. Namun di tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan oleh pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Dimana, pada tahun 2021, dengan hasil realisasi sebesar 2,174,000,000 dengan target sebesar 5,000,0000,000.00, atau dengan tingkat efektivitas sebesar 21,03% sehingga tergolong dalam kriteria tidak efektif. Tidak efektifnya efektivitas program realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) disebabkan karena masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan yang menjadi tolak ukur efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kelemahan atau kekurangan tersebut antara lain; kurangnya sosialisasi serta pemantauan dalam pembiayaan masa kredit berlangsung. Untuk mendukung berjalannya efektivitas program realisasi kredit usaha rakyat dibutuhkan kegiatan sosialisasi program, akan tetapi sosialisasi efektivitas program belum sistematis dan masih manual dengan adanya keterbatasan situasi pandemi Covid-19 sosialisasi akan lebih baik jika dilakukan menggunakan media digital contohnya menggunakan media sosial sehingga efektivitas program realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersampaikan kepada seluruh masyarakat kota Ende.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka kesimpulannya yaitu:

1. PT Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Ende sudah menerapkan manajemen resiko sesuai standar umum dengan mengidentifikasi resiko- resiko

yang terjadi sehari-hari serta melakukan pengukuran resiko kredit dengan metode 5 C sehingga dapat mengelola resiko tersebut dengan beberapa pengelolaan yaitu penghindaran resiko, menahan resiko, disertifikasi resiko, dan pendanaan resiko. Dengan tingkat NPL nya 10,4 sehingga Bank tersebut dikatakan **Kurang sehat**

2. Tingkat koefisiennya efektifitasnya dinilai dibawah 89,26% yang artinya bahwa tingkat efektifitasnya sangat **cukup efektif**.

Saran

Berdasarkan hasil penjelasan dan pembahasan diatas maka saran penulis sebagai berikut :

1. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Ende harus selalu mengingatkan kepada nasabah untuk membayar angsuran sesuai dengan jatuh tempo yang sudah dijanjikan agar tidak terjadi kredit bermasalah.
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Ende perlu perhatikan efektivitas program, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta ditingkatkan lagi realisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, & Repuadi. (2018). Analisis Perkembangan Kredit Macet Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit KCP MMU Argamakmur. Ekombis Review, 1(1), 139–154.
- Desda, M. M., & Yurasti, Y. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. Mbia, 18(1), 94–106. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.351>
- Dewi, N. M. I. P., & Sedana, I. B. P. (2017). Efektivitas Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan Risiko Kredit Di PT Bank Rakyat Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(8), 4298–4331.
- Rejeki, M. (2017). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus PT Bank DKI. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 1(1).
- Erdi, R. (2019). Penerapan Prinsip 5 C Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. BPR Nguter. Thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1(1), 1–76.
- Gusniarni. (2021). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Laba Usaha Kecil Dan Menengah Pada Nasabah PT. Bank BRI Unit Libureng Kabupaten Bone. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 1(1).
- Halomoan, J. H. B., Dwiatmanto, & Endang, M. G. W. (2017). Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Untuk Menurunkan Tingkat Non Performing Loan (Studi pada PT Bank Sahabat Sampoerna Periode (2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 43(1), 11.
- Hanafi, M. M. (2019). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. Management Research Review, 1–40. <http://repository.ut.ac.id/4789/1/EKMA4262-M1.pdf>

- Iskandar, & Anggraini, P. (2021). Analisis Penerapan Sistem Antrian Model Multiple Channel Query System Atau M/M/S (Studi Kasus Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Teluk Betung Bandar Lampung Dan Pt Bank Syariah Mandiri (Bsm) Kcp Teluk Betung Bandar Lampung). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 193–205.
- Lottong, R. L., Ruliana, T., & H, R. M. (2018). Kinerja Kredit Usaha Rakyat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Samarinda Unit Sungai Pinang Dalam.
- Mahmudah, H. (2018). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal EKBIS*, XIII(1), 5.
- Muhammad, F., & Rozali, T. (2017). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Dan Kecil Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank Bri Unit Terara). *JPEK*, 1(1), 38–48. Nasra, N.
- Zuraidah, & Sartika, F. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, IX(1), 26–39. <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>
- Nawatri, M. N., Topowijono, & Husaini, A. (2019). Efektifitas Proses Manajemen Risiko Perbankan Dalam Mengendalikan Risiko Kredit (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk cabang Kawi Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(1), 1–10.
- Nova Bellina. (2019). Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Pembiayaan Mu- rabahah di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, 1(1).
- Nova, M., & Panjaitan, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di indonesia. 21(3), 182–193.
- Nuriawan, A. (2020). Analisis Tingkat Resiko Kredit Pada Bank Kaltim Tahun 2015.
- Poetry, Z. D., & Sanrego, Y. D. (2021). Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Terhadap NPL Perbankan Konvensional Dan NPF Perbankan Syariah. *TAZIYA: Islamic Finance & Business Review*, 6(2), 79–104.
- Rasbin. (2020). Restrukturisasi Kredit untuk Mendorong Pemulihan dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021. *Info Singkat*, XII(23), 19–24. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-23-I- P3DI-Desember-2020-234.pdf
- Saputra, K., & SBM, N. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia 2007-2012. *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 2337–3814.
- Saraswati, R. A. (2017). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5c Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nominal*, I(5), 13.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9)
- Topowijono, S. P. P., & Sudjana, N. (2019). Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadajaja Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2), 1–8.
- Widari, N. P. A., Sunarwijaya, I. K., & Apriada, I. K. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Jumlah Nasabah, Bopo, Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD Di Kota Denpasar. *Jurnal*

- Kharisma, 3(1), 435–443.
- Yuda, I. M. P., & Meiranto, W. (2019). Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(1), 94–110.
- Yunanto, L. (2020). Analisis Potensi, Upaya Pajak, Efisiensi, Efektivitas Dan Elastisitas Pajak Hotel Di Kabupaten Klaten. Thesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta.